

## Analisis Tingkat Elastisitas Permintaan dan Penawaran Buku Tulis Merek BMB Isi 70 di Tanjung Selamat

Dewi Trisna Khairyah<sup>1</sup>, Bill Prima Tuho Mendrofa<sup>2</sup>, Christian Samuelson Sianipar<sup>3</sup>, Dhia Salsabila<sup>4</sup>, Elisabet Simangunsong<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Department of Accounting, Universitas Negeri Medan, [dewikhairyah7098@gmail.com](mailto:dewikhairyah7098@gmail.com)

<sup>2</sup> Department of Accounting, Universitas Negeri Medan, [billprimatuho223@gmail.com](mailto:billprimatuho223@gmail.com)

<sup>3</sup> Department of Accounting, Universitas Negeri Medan, [christiansamuelson4@gmail.com](mailto:christiansamuelson4@gmail.com)

<sup>4</sup> Department of Accounting, Universitas Negeri Medan, [dhiasalsabila181@gmail.com](mailto:dhiasalsabila181@gmail.com)

<sup>5</sup> Department of Accounting, Universitas Negeri Medan, [elisabetsimangunsong83@gmail.com](mailto:elisabetsimangunsong83@gmail.com)

---

### Article Info:

#### Article history:

Received Date: 20/12/2024

Accepted Date: 5/12/2024

Published Date: 25/01/2025

---

#### Keywords:

Elasticity of demand and supply  
Inelastic

The demand and supply of  
notebook

---

### ABSTRACT

*This research was conducted using a qualitative approach aimed at predicting and analyzing data on the elasticity of demand and supply in Tanjung Selamat. The study was carried out in Perumahan Puri Anom Asri Block AA No. 20. The population of this research consists of notebooks sold by the store, and the sample chosen to represent this population is the BMB brand notebooks with 70 sheets. The sampling technique we used is purposive sampling, where we selected this notebook as a sample for specific purposes relevant to our research. For data collection techniques, we used documentation and interviews with the store owner. The collected data was processed and analyzed using descriptive analytical methods. The results of this study indicate that the elasticity level of the BMB 70-sheet notebooks in Tanjung Selamat tends to be inelastic, where consumers continue to purchase the notebooks even when prices are rising, especially before the new school year.*

*This is a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License  
(CC BY-NC 4.0)*

---

### Corresponding Author:

Dewi Trisna Khairyah  
Universitas Negeri Medan  
[Dewikhairyah7098@gmail.com](mailto:Dewikhairyah7098@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Elastisitas permintaan dan penawaran adalah salah satu aspek penting dalam ekonomi yang digunakan untuk mengukur seberapa sensitif kuantitas yang diminta atau ditawarkan terhadap perubahan harga. Dalam konteks pasar buku tulis, elastisitas ini memainkan peran signifikan, terutama di daerah seperti Sunggal yang sedang mengalami pertumbuhan populasi dan peningkatan kebutuhan pendidikan. Sebagai barang pokok pendidikan, buku tulis memiliki permintaan yang relatif stabil, tetapi sejumlah faktor seperti harga, pendapatan, dan kebijakan pendidikan dapat memengaruhi dinamika permintaan dan penawaran buku ini.

Buku tulis adalah barang yang esensial, khususnya bagi para siswa dan institusi pendidikan. Oleh karena itu, elastisitas permintaan buku tulis sering kali dianggap rendah. Artinya, perubahan harga buku tulis tidak selalu berdampak besar pada jumlah yang diminta, karena buku tulis adalah barang yang harus tetap dibeli, terlepas dari perubahan harga. Namun, penelitian menunjukkan bahwa elastisitas permintaan dapat bervariasi tergantung pada kondisi ekonomi wilayah dan tingkat pendapatan konsumen. Di wilayah-wilayah dengan tingkat pendapatan rendah, konsumen lebih sensitif terhadap perubahan harga, yang berarti elastisitas permintaannya lebih tinggi. Penelitian oleh Köhler et al. (2017) menunjukkan bahwa dalam kondisi pendapatan yang lebih rendah, perubahan harga dapat

mendorong konsumen untuk mengurangi pembelian atau mencari alternatif, seperti membeli buku bekas atau menggunakan buku elektronik sebagai pengganti.

Selain itu, kebijakan pendidikan dan perkembangan teknologi juga memengaruhi elastisitas permintaan. Penggunaan tablet dan buku elektronik di beberapa sekolah, serta adanya subsidi buku dari pemerintah, dapat mengurangi elastisitas permintaan. Dalam beberapa kasus, ketika pemerintah menyediakan buku tulis gratis atau disubsidi, konsumen tidak lagi dipengaruhi oleh harga buku tulis dalam keputusan pembelian mereka. Hal ini mengurangi sensitivitas permintaan terhadap perubahan harga, sehingga elastisitas permintaan menjadi lebih rendah.

Di sisi lain, elastisitas penawaran buku tulis juga merupakan aspek penting yang harus diperhatikan. Penawaran buku tulis dipengaruhi oleh biaya produksi, harga bahan baku, dan kapasitas produksi. Produsen buku tulis menghadapi tantangan, terutama ketika harga bahan baku seperti kertas dan tinta mengalami kenaikan. Ketika biaya produksi meningkat, produsen tidak selalu dapat menaikkan harga dengan cepat karena adanya batas toleransi harga dari konsumen. Menurut Carol Dahl (2020), elastisitas penawaran cenderung lebih rendah ketika biaya bahan baku tinggi dan produsen kesulitan menaikkan produksi tanpa meningkatkan biaya signifikan.

Faktor-faktor eksternal seperti regulasi pemerintah, kebijakan impor, dan tarif juga mempengaruhi elastisitas penawaran. Misalnya, kebijakan impor bahan baku yang dikenai tarif tinggi dapat membuat produsen lokal menghadapi kesulitan dalam menjaga harga tetap kompetitif, yang berdampak pada penawaran. Sebaliknya, jika pemerintah memberikan dukungan berupa subsidi bahan baku atau insentif pajak, produsen dapat lebih fleksibel dalam menyesuaikan penawaran mereka terhadap perubahan permintaan di pasar. Hal ini dapat meningkatkan elastisitas penawaran, memungkinkan produsen merespons perubahan harga dengan lebih efisien.

Elastisitas permintaan dan penawaran di Sunggal dipengaruhi oleh sejumlah karakteristik lokal, seperti pertumbuhan populasi dan perkembangan infrastruktur pendidikan. Sunggal adalah wilayah yang sedang berkembang, dan dengan meningkatnya jumlah siswa serta institusi pendidikan, kebutuhan akan buku tulis terus bertambah. Namun, seperti yang telah disebutkan, tingkat pendapatan yang bervariasi di antara rumah tangga membuat respons terhadap perubahan harga buku tulis berbeda-beda. Di daerah dengan pendapatan lebih rendah, permintaan buku tulis akan lebih sensitif terhadap perubahan harga, sehingga elastisitas permintaannya lebih tinggi dibandingkan daerah dengan pendapatan lebih tinggi.

Kebijakan pemerintah di tingkat lokal dan nasional juga memainkan peran penting dalam menentukan elastisitas permintaan dan penawaran buku tulis. Kebijakan seperti pemberian buku gratis atau subsidi harga dapat mengurangi sensitivitas permintaan terhadap perubahan harga, sementara dukungan bagi industri lokal, seperti pengurangan pajak atau subsidi bahan baku, dapat meningkatkan elastisitas penawaran dengan membuat produsen lebih responsif terhadap perubahan permintaan pasar.

Penelitian tentang elastisitas permintaan dan penawaran buku tulis di Sunggal belum banyak dilakukan, meskipun hal ini penting untuk memahami dinamika pasar di daerah tersebut. Sebagian besar studi yang ada lebih berfokus pada produk yang lebih umum, seperti barang konsumsi sehari-hari atau produk dengan tingkat elastisitas yang lebih tinggi. Namun, buku tulis sebagai produk yang esensial dalam sektor pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda. Gallet (2007) menunjukkan bahwa elastisitas produk sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti inovasi teknologi dan kebijakan pemerintah, terutama dalam konteks barang-barang yang terkait dengan pendidikan.

## TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

### Permintaan

Permintaan adalah berbagai jumlah barang yang diminta pada berbagai tingkat harga. Dalam hukum permintaan kita melihat bahwa besar kecilnya jumlah barang yang diminta sangat berpengaruh pada tingkat harga barang tersebut. Apabila keadaan lainnya tetap (*ceteris paribus*) dengan tingkat pendapatan yang tetap, jika harga barang naik, jumlah sudut barang pun naik. Akibatnya, jumlah yang diminta akan berkurang. Sebaliknya, jika harga barang itu turun, maka jumlah yang diminta akan bertambah. Besarnya pertambahan atau penurunan dari jumlah yang diminta dari suatu barang tertentu sebagai akibat pengaruh turunnya atau naiknya harga barang. Hal itu sangat bergantung pada elastisitas permintaan barang (Assauri, 2015).

Secara matematis, fungsi permintaan dapat ditulis dengan  $Q = a - bP$  di mana  $Q$  adalah jumlah barang yang diminta,  $P$  adalah harga barang,  $a$  adalah konstanta, dan  $b$  adalah koefisien kemiringan (slope) yang bernilai negatif.

Jika persamaan fungsi permintaan digambarkan ke dalam bentuk grafik, maka didapatkan arah garis bergerak dari kiri atas ke kanan bawah sesuai dengan nilai  $b$  (slope) yang negatif. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam hukum permintaan bahwa bila harga turun jumlah barang yang akan diminta akan bertambah. Sebaliknya, jika harga naik,

jumlah yang diminta akan berkurang, dengan anggapan keadaan lainnya tetap (Assauri, 2015).

### Penawaran

Penawaran adalah jumlah barang yang ditawarkan pada berbagai tingkat harga (Assauri, 2015). Kebalikan dari fungsi permintaan, pada fungsi penawaran antara kuantitas dan harga produk per unit akan bergerak searah. Hal ini sesuai dengan hukum penawaran yang berbunyi, “jika harga produk per unit semakin meningkat, maka jumlah produk yang ditawarkan kepada pembeli akan semakin banyak dan jika harga produk per unit semakin menurun, jumlah produk yang ditawarkan semakin sedikit” (Sunyoto, 2011). Ini dikarenakan penjual berusaha untuk menggunakan kesempatan pada saat harga barang naik untuk memperoleh laba yang besar. Sebaliknya, jika harga barang sedang turun, jumlah barang yang ditawarkan akan menurun karena penjual berusaha mengurangi kerugiannya.

Secara matematis, fungsi penawaran dapat dituliskan dengan  $Q = -a + bP$  di mana Q adalah jumlah barang yang ditawarkan, a adalah jumlah barang yang ditawarkan saat  $P=0$ , b adalah jumlah produk yang ditawarkan yang dipengaruhi oleh harga barang, dan P adalah harga barang per unit.

### Keseimbangan Pasar

Keseimbangan pasar (*equilibrium market*) akan tercapai jika jumlah yang diminta sama dengan jumlah produk yang ditawarkan atau harga produk yang ditawarkan sama dengan harga produk yang diminta pembeli (Sunyoto, 2011). Mekanisme pasar (*market mechanism*) adalah kecenderungan di pasar bebas sehingga terjadi perubahan harga hingga harga pasar menjadi seimbang (*equilibrium*), yaitu sampai jumlah penawaran dan permintaan sama. Pada titik ini, tidak ada kekurangan ataupun kelebihan penawaran, juga tidak ada tekanan terhadap harga untuk berubah lagi. Masing-masing harga bergerak sesuai dengan perubahan Tingkat permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar (Al-Arif, 2013).

Untuk memahami mengapa pasar cenderung mengarah ke titik keseimbangan, misalkan pada awalnya harga berada di atas tingkat keseimbangan pasar tatakanlah itu  $P_1$ . Pada titik ini, produsen akan berusaha memproduksi dan menjual lebih daripada yang bersedia dibeli konsumen. Akibatnya, akan terjadi surplus, yaitu jumlah penawaran lebih banyak dibandingkan jumlah permintaan. Untuk menjual surplus ini produsen akan mulai menurunkan harga sampai dengan harga keseimbangan tercapai. Hal yang sebaliknya akan terjadi jika harga mulai-mula ada di bawah  $p_0$ , katakanlah  $p_2$ . Kekurangan akan terjadi karena jumlah permintaan melebihi jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen. Hal ini akan mengakibatkan tekanan ke atas terhadap harga karena sesama konsumen akan saling bersaing untuk mendapatkan penawaran yang ada. Selanjutnya, produsen merespon dengan menaikkan harga dan menambahkan barang sehingga harga akhirnya akan mencapai harga keseimbangan  $p_0$  (Sunyoto, 2011).

Keseimbangan pasar dapat dituliskan secara matematis, yaitu sebagai berikut.

$$Q_d = Q_s \text{ atau } P_d = P_s$$

Di mana:  $Q_d$  = jumlah permintaan barang

$Q_s$  = jumlah penawaran barang

$P_d$  = harga beli barang per unit

$P_s$  = harga jual barang per unit

### Elastisitas

Besarnya pertambahan atau penurunan jumlah yang diminta atau yang ditawarkan akan suatu barang sebagai akibat dari naik atau turunnya harga dari barang tersebut ditentukan oleh tingkat elastisitas harga atas permintaan atau penawaran barang itu. Yang dimaksudkan dengan elastisitas harga dalam hal ini adalah angka perbandingan antara perubahan relatif dari jumlah dengan perubahan relatif dari harga (Assauri, 2015).

Secara matematis, Tingkat elastisitas dapat dinyatakan dalam bentuk berikut.

$$\epsilon = \frac{\Delta Q_x}{\Delta P_x} \times \frac{P_x}{Q_x}$$

Di mana:  $\epsilon$  = elastisitas

$\Delta$  = Tingkat perubahan

P = harga barang per unit

Q = jumlah barang

Besaran nilai dari elastisitas menurut Al-Arif (2013) adalah:

- Inelastis ( $\eta < 1$ )

Perubahan permintaan dalam presentase lebih kecil daripada perubahan harga. Misalnya jika harga naik 10% menyebabkan permintaan barang turun seperti sebesar 5%. Contoh inelastis adalah permintaan barang kebutuhan pokok seperti beras.

- Elastis ( $\eta > 1$ )  
Permintaan terhadap suatu barang dikatakan elastis apabila perubahan harga suatu barang menyebabkan perubahan permintaan yang besar. Misalnya, apabila harga turun 10% menyebabkan permintaan barang naik 20% karena itu nilai  $\epsilon > 1$ . Barang mewah seperti mobil, umumnya merupakan contoh permintaan elastis.
- Elastis Unitary ( $\eta = 1$ )  
Contoh kondisi elastis unitary adalah jika harga barang harga barang naik 10%, maka permintaan barang turun 10% juga.
- Inelastis Sempurna ( $\eta = 0$ )  
Pada kondisi ini berapapun harga suatu barang, orang akan tetap membeli dalam jumlah yang dibutuhkan. Contohnya adalah permintaan garam.
- Elastis tak terhingga ( $\eta = \infty$ )  
Dalam kondisi ini perubahan harga sedikit saja menyebabkan perubahan permintaan yang tak terhingga besarnya. Menurut Al-Arif (2013), elastisitas dibagi menjadi dua, yaitu:
- Elastisitas permintaan, yaitu rasio (angka perbandingan) antara persentase perubahan jumlah barang yang diminta dengan persentase perubahan dari harga barang itu sendiri.
- Elastisitas penawaran, yaitu rasio antara persentase perubahan jumlah barang yang ditawarkan dengan persentase perubahan dari harga barang itu sendiri.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memprediksi dan menganalisis data tentang tingkat elastisitas permintaan dan penawaran dari toko ATK yang diteliti. Populasi penelitiannya adalah buku tulis yang dijual oleh toko tersebut, dan untuk menilai kualitasnya dalam hal faktor permintaan dan penawaran. Sampel penelitian diambil dari buku yang ada di toko tersebut dengan salah satu jenis merek buku yang ada di toko tersebut. Sampel ini dipilih untuk mewakili populasi yang diambil dengan cara memastikan sejauh mana buku tersebut dijual dengan hasil akhir dari permintaan dan penawaran yang dihasilkan tetap proporsional. Teknik pengambilan sample tersebut adalah sample purposive atau sample bertujuan, dimana kami sebagai peneliti memilih buku sebagai sample untuk tujuan tertentu yang relevan dengan penelitian tersebut.

Definisi operasional yang digunakan adalah Variabel yang digunakan dalam Persamaan 2 sebagai berikut: variabel permintaan mencakup buku model X, variabel penawaran mencakup buku model Y. Teknik pengumpulan data yang kami gunakan untuk penelitian ini adalah wawancara dengan salah satu pemilik toko ATK di Tanjung Selamat dan dokumentasi yang dilakukan terhadap pemilik toko ATK tersebut. Setelah data terkumpul, kemudian data diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu digunakan dalam mencari dan mengumpulkan data, menyusun, dan menggunakan serta menafsirkan data yang sudah ada. Tujuan dari metode tersebut yaitu untuk memberikan deskripsi terhadap obyek yang diteliti yaitu fluktuasi harga buku terhadap permintaan dan penawaran di Tanjung Selamat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini data yang diambil selama 9 bulan terakhir, yaitu sejak Januari hingga September di tahun 2024 terkait permintaan dan penawaran buku tulis merek BMB isi 70 di Tanjung Selamat dengan jumlah 36 data. Berikut hasil olah data dari sampel yang diambil.

**Tabel 1. Permintaan dan Penawaran Buku Tulis Merek BMB Isi 70 di Tanjung Selamat**

| Bulan    | Harga Buku (per unit) | Permintaan | Penawaran |
|----------|-----------------------|------------|-----------|
| Januari  | 7500                  | 350        | 300       |
| Februari | 7200                  | 340        | 310       |
| Maret    | 7100                  | 355        | 320       |

|           |      |     |     |
|-----------|------|-----|-----|
| April     | 7300 | 360 | 315 |
| Mei       | 7300 | 370 | 330 |
| Juni      | 7300 | 400 | 350 |
| Juli      | 7900 | 390 | 340 |
| Agustus   | 7800 | 380 | 330 |
| September | 7500 | 365 | 310 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

**Tabel 2. Perbandingan Harga dan Permintaan Terbesar dengan Terkecil**

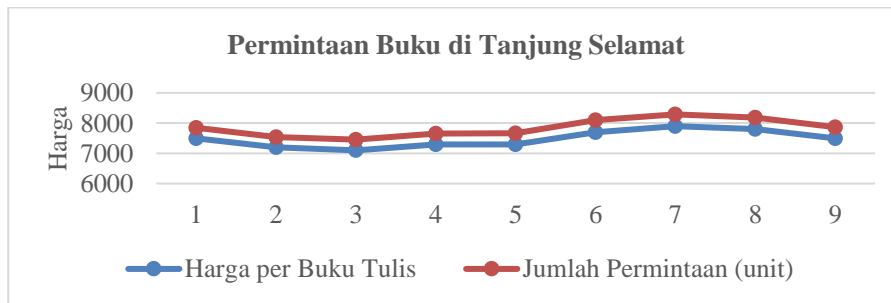
|   | Harga (P) | Permintaan (Q) |
|---|-----------|----------------|
| 1 | 7100      | 355            |
| 2 | 7900      | 390            |

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

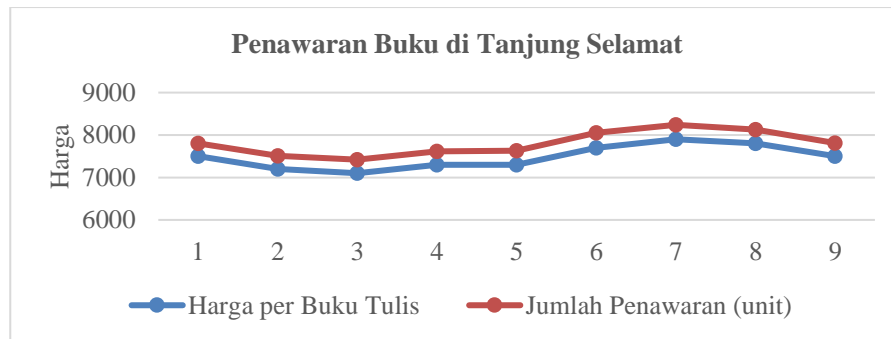
**Tabel 3. Perbandingan Harga dan Penawaran Terbesar dengan Terkecil**

|   | Harga (P) | Penawaran (Q) |
|---|-----------|---------------|
| 1 | 7100      | 320           |
| 2 | 7900      | 340           |

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

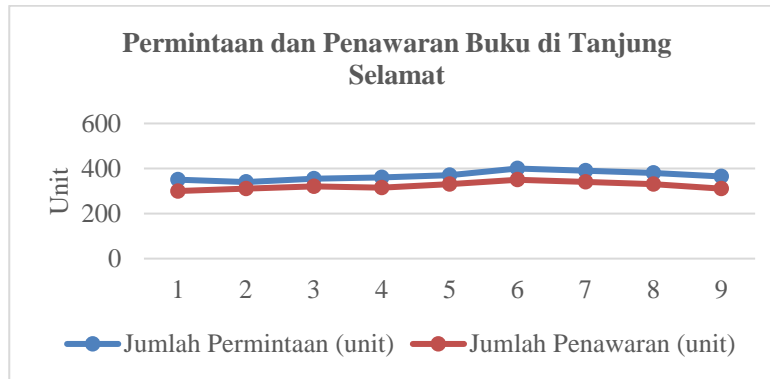


**Gambar 1. Grafik Permintaan**  
 Sumber gambar: Hasil pengolahan data, 2024



**Gambar 2. Grafik Penawaran**

Sumber gambar: Hasil pengolahan data, 2024



Gambar 3. Grafik Perbandingan Permintaan dan Penawaran

Sumber gambar: Hasil pengolahan data, 2024

### Permintaan Buku Tulis Merek BMB Isi 70 pada Hari Biasa dan Tahun Ajaran Baru

Data permintaan dan harga buku tulis dari Januari hingga September (lihat Tabel 1) menunjukkan bahwa hukum permintaan sebagian besar berlaku, tetapi terdapat pengecualian karena faktor eksternal seperti tahun ajaran baru. Pada bulan-bulan seperti Januari hingga Maret, ketika harga menurun, permintaan cenderung stabil atau sedikit meningkat, sesuai dengan hukum permintaan yang menyatakan bahwa harga lebih rendah mendorong peningkatan permintaan. Namun, di bulan-bulan mendekati tahun ajaran baru, seperti April hingga Juni, meskipun harga naik, permintaan juga meningkat tajam karena konsumen memiliki kebutuhan mendesak untuk membeli perlengkapan sekolah.

Pada periode Juli hingga September, setelah puncak permintaan pada bulan-bulan tahun ajaran baru, permintaan mulai menurun meskipun harga fluktuatif. Ini menunjukkan bahwa setelah kebutuhan utama terpenuhi, hukum permintaan kembali berlaku lebih kuat, dengan harga yang lebih tinggi cenderung mengurangi jumlah permintaan. Secara keseluruhan, tahun ajaran baru menjadi faktor penting yang menyebabkan permintaan naik terlepas dari perubahan harga.

### Penawaran Buku pada Hari Biasa dan Tahun Ajaran Baru

Data harga dan jumlah penawaran buku tulis dari Januari hingga September menunjukkan bahwa hukum penawaran berlaku, di mana penjual meningkatkan penawaran ketika harga naik dan menguranginya saat harga turun. Pada bulan-bulan menjelang tahun ajaran baru (April hingga Juni), harga dan penawaran meningkat seiring dengan lonjakan permintaan untuk perlengkapan sekolah. Penjual melihat peluang untuk mendapatkan keuntungan lebih besar sehingga menawarkan lebih banyak barang pada harga yang lebih tinggi.

Setelah puncak permintaan terkait tahun ajaran baru, yaitu pada Juli hingga September, harga mulai turun secara bertahap, dan penawaran juga berkurang. Ini mencerminkan penyesuaian pasar setelah lonjakan permintaan, di mana penjual menurunkan penawaran karena permintaan mulai stabil kembali, sehingga pasar kembali normal.

### Perbandingan Permintaan dan Penawaran Terhadap Buku Tulis Merek BMB Isi 70

Data permintaan dan penawaran buku tulis dari Januari hingga September menunjukkan hubungan antara hukum permintaan dan penawaran, terutama dipengaruhi oleh tahun ajaran baru. Dari Januari hingga Maret, saat harga turun, permintaan meningkat sedikit (dari 350 ke 355 unit) dan penawaran juga naik (dari 300 ke 320 unit). Namun, permintaan tetap lebih tinggi daripada penawaran, yang menunjukkan kelangkaan relatif sebelum periode puncak tahun ajaran baru.

Menjelang dan setelah tahun ajaran baru (April hingga Juni), permintaan dan penawaran meningkat drastis. Di Juni, permintaan mencapai 400 unit sementara penawaran 350 unit, meskipun harga naik menjadi Rp 7.700. Setelah

puncak tahun ajaran baru, baik permintaan maupun penawaran menurun meski harga masih relatif tinggi, menunjukkan bahwa setelah kebutuhan terpenuhi, pasar mulai stabil kembali dan permintaan menurun, diikuti oleh penawaran.

Dari Juli hingga September, permintaan dan penawaran mulai menurun seiring dengan stabilisasi pasar. Harga turun kembali menjadi Rp 7.500 di September, dan permintaan turun menjadi 365 unit, sementara penawaran turun menjadi 310 unit. Kesimpulannya, elastisitas permintaan lebih rendah di awal tahun saat harga turun, tetapi menjadi lebih elastis menjelang tahun ajaran baru, di mana kenaikan harga tetap diikuti peningkatan permintaan. Setelah puncak permintaan berlalu, elastisitas kembali lebih rendah dengan penurunan permintaan dan penawaran seiring dengan stabilisasi pasar.

### Elastisitas Permintaan dan Penawaran Buku Tulis Merek BMB Isi 70 pada Hari Biasa dan Tahun Ajaran Baru

Tingkat elastisitas permintaan buku tulis di Tanjung Slamet (data diambil dari Tabel 2)

$$\begin{aligned} \epsilon_d &= \frac{\Delta Qd}{\Delta Pd} \times \frac{Pd}{Qd} \\ \epsilon_d &= \frac{Q_2 - Q_1}{P_2 - P_1} \times \frac{P_1}{Q_1} \\ \epsilon_d &= \frac{390 - 355}{7900 - 7100} \times \frac{7100}{355} \\ \epsilon_d &= \frac{35}{800} \times \frac{7100}{355} \\ \epsilon_d &= 0,87 \rightarrow \text{inelastis } (<1 \text{ relatif kurang elastis}) \end{aligned}$$

Tingkat elastisitas penawaran buku tulis di Tanjung Slamet (data diambil dari Tabel 3)

$$\begin{aligned} \epsilon_s &= \frac{\Delta Qs}{\Delta Ps} \times \frac{Ps}{Qs} \\ \epsilon_s &= \frac{Q_2 - Q_1}{P_2 - P_1} \times \frac{P_1}{Q_1} \\ \epsilon_s &= \frac{340 - 320}{7900 - 7100} \times \frac{7100}{320} \\ \epsilon_s &= \frac{20}{800} \times \frac{7100}{320} \\ \epsilon_s &= 0,55 \rightarrow \text{inelastis } (<1 \text{ relatif kurang elastis}) \end{aligned}$$

Umumnya permintaan buku tulis meningkat pada saat mulai memasuki tahun ajaran baru. Namun dari data harga dan kuantitas barang pada Tabel 1 menunjukkan bahwa naiknya harga buku tulis tidak mempengaruhi daya beli konsumen untuk menurun, yang mana ini tidak sesuai dengan hukum permintaan. Biasanya apabila harga yang ditawarkan oleh suatu barang cenderung lebih tinggi, pembeli akan membeli sedikit atau bahkan tidak membeli barang tersebut karena uang yang dimiliki terbatas. Namun dalam kasus ini, ketika harga buku naik di tahun ajaran baru tidak menghentikan pembeli untuk membeli buku tulis baru karena buku tulis termasuk kebutuhan pelengkap untuk menunjang untuk menunjang pendidikan yang lebih baik.

Terlihat dari hasil perhitungan elastisitas buku tulis BMB isi 70 pada Tanjung Selamet menunjukkan bahwa buku tersebut bersifat inelastis. Hal ini terbukti dari hasil yang menunjukkan elastisitas dari buku tersebut ialah kurang dari satu yaitu 0,87 dan 0,55. Di mana inelastis ini maksudnya adalah persentase perubahan dalam jumlah yang diminta lebih kecil dibandingkan dengan persentase perubahan harga (Al-Arif, 2013).

Hal ini bisa terjadi karena buku termasuk kebutuhan esensial bagi pelajar di setiap tahun ajaran baru. Jadi, meskipun harganya naik konsumen akan tetap membelinya karena kebutuhan akan buku tulis baru pada tahun ajaran baru tidak dapat ditunda. Dalam hal ini, penjual umumnya akan menaikkan harga bukunya tanpa khawatir barang tersebut tidak laku karena konsumen pasti akan tetap membeli buku tersebut meskipun harganya meningkat.

### Perbedaan Permintaan Buku Tulis Merek BMB Isi 70 pada Tahun Ajaran Baru dengan Hari Biasa

Permintaan buku pada tahun ajaran baru dan hari biasa dapat dikatakan berbeda dikarenakan jumlah permintaan buku cukup melonjak di tahun ajaran baru dari pada hari biasa meski dengan harga buku yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga buku pada hari biasa. Hal ini disebabkan oleh permintaan buku menjelang tahun ajaran baru cenderung meningkat, yang di mana para pelajar biasanya membeli banyak buku untuk perlengkapan belajar mereka selama setahun. Pada tahun ajaran baru, buku tulis merupakan salah satu peralatan belajar yang utama sehingga konsumen tidak terlalu mempermasalahkan akan harga buku yang cenderung naik dibandingkan di hari biasa.

Sedangkan pada hari biasa konsumen lebih memperhatikan harga dibandingkan permintaan, selain itu di hari-hari biasa peajar tidak terlalu membutuhkan buku tulis baru sebba di awal tahun ajaran baru biasanya mereka sudah memiliki stok persediaan buku tulis.

Meningkatnya permintaan konsumen dan naiknya harga jual dari buku yang ditawarkan bergantung pada respon, perkiraan harga dan penghasilan konsumen, karena keinginan dan kemampuan tiap konsumen berbeda-beda. Hal tersebut dapat dilihat dari permintaan akan buku pada tahun ajaran baru tetap meningkat walau harga yang di berikan lebih tinggi dari hari biasanya. Permintaan yang melonjak dari para konsumen mengakibatkan adanya peningkatan harga sehingga produsen akan lebih banyak lagi menawarkan buku dengan berbagai tingkat harga.

### **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Buku Tulis Merek BMB Isi 70 di Tanjung Selamat**

Pemasaran buku nyatanya tidak dapat dilakukan oleh satu orang. Kegiatan pemasaran harus dilakukan oleh beberapa orang atau kelompok yang diorganisir dan dikoordinir yang di mana diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karenanya dalam pemasaran diperlukan manajemen, karena pada dasarnya pemasaran merupakan fungsi dari manajemen. Pada manajemen yang dibahas saat ini adalah tentang bagaimana mengatasi permintaan dan melakukan penawaran yang baik. Namun dalam pemasaran sendiri terdapat beberapa tantangan seperti fluktuasi.

Fluktuasi diartikan sebagai fenomena perubahan berupa naik turunnya variabel nilai tertentu yang disebabkan oleh perubahan mekanisme pasar (Teressa Serra, 2012). Hal ini bisa berlangsung baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Fluktuasi ini dikatakan menjadi tantangan dalam pemasaran dikarenakan ketidakpastian dalam memberikan harga pada barang.

Fluktuasi harga buku di kota Tanjung Selamat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Permintaan musiman. Permintaan terhadap buku dapat meningkat di waktu tertentu salah satunya adalah pada saat memasuki tahun ajaran baru. Di saat permintaan terhadap buku melonjak naik maka harga yang ditawarkan pun ikut naik. Berbeda dengan hari biasanya permintaan buku lebih rendah dan juga harga yang ditawarkan cenderung normal atau stabil.
2. Stok barang. Ketersediaan stok barang yang diminta juga menjadi salah satu faktor fluktuasi dari harga buku. Pada saat terjadinya kelangkaan terhadap buku yang diminta maka harga dari barang tersebut akan naik dan sebaliknya jika keberadaan dari stok barang yang dimiliki dapat dikatakan melimpah maka harga dari buku yang dijual akan turun atau cenderung normal.
3. Biaya transportasi. Biaya transportasi dari suatu barang akan mempengaruhi harga dari suatu barang. Jika biaya transportasi dari suatu barang naik, maka harga dari barang yang hendak diperjualbelikan akan naik juga. Semakin jauh distribusi pastinya biaya yang diperlukan akan bertambah sehingga mempengaruhi harga barang. Hal ini juga bisa menjadi faktor kenaikan harga dari suatu barang.

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permintaan buku tulis merek BMB isi 70 di Tanjung Selamat relatif rendah karena konsumen tetap membelinya meskipun harga berubah karena itu adalah barang pendidikan utama. Namun, ketika kebutuhan mendesak muncul, permintaan ini meningkat di tahun ajaran baru. Sebelum harga kembali normal setelah periode puncak, penawaran buku tulis juga meningkat saat harga naik, terutama menjelang tahun ajaran baru.

Kami sebagai penulis memilih topik ini karena kami merasa penting untuk dapat memahami dinamika pasar buku tulis, alat tulis yang merupakan barang penting yang ada dalam dunia akademik. Buku tulis dianggap sebagai barang yang memiliki tingkat elastisitas permintaan yang konstan, tetapi hal ini hanya berlaku jika harga dan pendapatan tetap konstan sedangkan kebijakan hanya berfokus pada pemerataan akses bukan regulasi harga. Oleh karena itu, kami merasa penting untuk memperjelas dampak harga terhadap permintaan dan penawaran buku, serta menambahkan dimensi kebijakan sebagai variabel lain.

Penelitian ini terbatas pada buku tulis merek BMB dengan isi 70 di Tanjung Selamat, jadi hasilnya tidak dapat digeneralisasi. Disarankan untuk melakukan survei lebih luas terhadap produsen dan konsumen serta mempertimbangkan kemajuan teknologi dan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas penelitian.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika pasar buku tulis TANJUNG Selamat dan memberikan saran penting untuk kebijakan dan pengelolaan stok di masa mendatang.

## SARAN

Penelitian lebih lanjut tentang elastisitas permintaan dan penawaran buku tulis di Tanjung Selamat harus mempertimbangkan beberapa faktor penting. Pertama, sampel dan lokasi penelitian harus diperluas untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai dinamika pasar buku tulis. Selain itu, faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan kemajuan teknologi yang dapat memengaruhi elastisitas pasar buku tulis juga harus dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya.

Untuk menghasilkan data yang lebih akurat, disarankan metode penelitian yang lebih beragam, termasuk teknik kuantitatif. Diharapkan bahwa penelitian ini akan menjadi alat pertimbangan bagi peneliti yang akan datang untuk mengubah industri buku tulis. Diharapkan pelaku pasar dan pembuat kebijakan dapat membuat strategi yang lebih efisien untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan dan responsivitas pasar terhadap perubahan dengan memahami secara menyeluruh bagaimana permintaan dan penawaran berubah..

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses penelitian ini, termasuk kepada pemilik toko ATK di Tanjung Selamat yang telah menyediakan data dan informasi terkait penelitian. Kami juga berterima kasih kepada Ibu Weny Nurwendari sebagai dosen pengampu mata kuliah Matematika Ekonomi yang telah membimbing kami dan membantu proses pembuatan artikel ini. Juga kami ucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Medan yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk mendukung kelancaran penelitian ini..

## REFERENSI

- Carol Dahl. (2020). Dahl Mineral Elasticity of Demand and Supply Database. *Econpapers*.
- Gallet, C. A. (2007). The demand for alcohol: A meta-analysis of elasticities. *Australian Journal of Agricultural and Resource Economics*, 51(2). <https://doi.org/10.1111/j.1467-8489.2007.00365.x>
- Köhler, C., Mantrala, M. K., Albers, S., & Kanuri, V. K. (2017). A meta-analysis of marketing communication carryover effects. *Journal of Marketing Research*, 54(6). <https://doi.org/10.1509/jmr.13.0580> (n.d.).
- Al-Arif, M. N. (2013). *Matematika Terapan Untuk Ekonomi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Assauri, S. (2015). *Matematika Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sunyoto, D. (2011). *Matematika Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: CAPS.
- Teressa Serra, J. M. (2012). Price volatility in food markets: can stock building mitigate price fluctuations? *European Review of Agricultural Economics*.